15 Petunjuk Menguatkan Iman [1]

Muqadimmah

Tak seorangpun bisa menjamin dirinya akan tetap terus berada dalam keimanan sehingga meninggal dalam keadaan khusnul khatimah. Untuk itu kita perlu merawat bahkan senantiasa berusaha menguatkan keimanan kita, tulisan ini *insya' Allah* membantu kita dalam usaha mulia itu.

Tsabat (kekuatan keteguhan dalam keimanan) adalah tuntutan asasi setiap muslim. Karena itu tema ini penting dibahas. Ada beberapa alasan mengapa tema ini begitu sangat perlu mendapat perhatian serius :

1. Pada zaman ini kaum muslimin hidup di tengah berbagai macam fitnah, syahwat dan syubhat dan hal-hal itu sangat berpotensi menggerogoti iman. Maka kekuatan iman merupakan kebutuhan mutlak, bahkan lebih dibutuhkan dibanding pada masa generasi shahabat, karena kerusakan manusia di segala bidang telah menjadi fenomena umum.
2. Banyak terjadi pemurtadan dan konversi (perpindahan) agama. Jika pada awal kemerdekaan jumlah umat Islam di Indonesia mencapai 90 % maka saat ini jumlah itu telah berkurang hampir 5%. Ini tentu menimbulkan kekhawatiran mendalam. Untuk mengatasinya diperlukan jalan keluar, sehingga setiap muslim tetap memiliki kekuatan iman.
3. Pembahasan masalah tsabat berkait erat dengan masalah hati.

Padahal Nabi ﷺ bersabda :

إِنَّمَا سُمِّيَ الْقَلْبُ مِنْ تَقَلُّبِهِ، إِنَّمَا مَثَلُ الْقَلْبِ كَمَثَلِ رِيشَةٍ مُعَلَّقَةٍ فِي أَصْلِ شَجَرَةٍ تُقَلِّبُهَا الرِّيحُ ظَهْرًا لِبَطْنٍ

[1] Ditulis oleh Syaikh Muhammad Shalih Al Munajjid *hafidzahullah*, dan saya (**Abu Asma Andre**) download dari www.alsofwah.or.id dengan penambahan khat arab, hadits dan catatan kaki. Dengan mengharap semata-mata wajah Allah ﷻ, dengan tujuan menyebarkan sunnah Rasulullah ﷺ dan sunnah shahabat beliau. Semoga Allah ﷻ menjadikan amal saya dan kita semua ikhlas karenanya, serta menjadi pemberat timbangan amal di akhirat nanti, dimana pada hari tidak berguna harta dan anak, kecuali orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.

Saya katakan (Abu Asma Andre) : " Penulis mempunyai sebuah kutaib (kitab kecil) yang berjudul ***Zhahiratu Dhu'ful Iman***. Penerbit Darul Wathon Riyadh KSA. Cet 1 thn 1413 H. Dalam kitab ini terdapat pembahasan seputar fenomena lemahnya iman, sebab lemahnya iman dan cara mengobati lemahnya iman. *Wallahu 'alam.* "

"Dinamakan hati karena ia (selalu) berbolak-balik. Perumpamaan hati itu bagaikan bulu yang ada di pucuk pohon yang diombang-ambingkan oleh angin." **(HR Imam Ahmad, *Shahihul Jami'* no. 2365)**

Maka, mengukuhkan hati yang senantiasa berbolak-balik itu dibutuhkan usaha keras, agar hati tetap teguh dalam keimanan.

Dan sungguh Allah Maha Rahman dan Rahim kepada hamba-Nya. Melalui Al Qur-an dan Sunnah Rasul-Nya ﷺ , Dia ﷻ memberikan petunjuk bagaimana cara mencapai tsabat. Berikut ini penjelasan 15 petunjuk berdasarkan Al Qur-an dan As Sunnah untuk memelihara kekuatan dan keteguhan iman kita.

Akrab Dengan Al Qur-an

Al Qur-an merupakan petunjuk utama mencapai tsabat. Al Qur-an adalah tali penghubung yang amat kokoh antara hamba dengan Rabbnya[2]. Siapa yang akrab dan berpegang teguh dengan Al Qur-an niscaya Allah سبحانه وتعالى memeliharanya, siapa mengikuti Al Qur-an, niscaya Allah سبحانه وتعالى menyelamatkannya dan siapa yang mendakwahkan Al Qur-an, niscaya Allah سبحانه وتعالى menunjukinya ke jalan yang lurus.

Dalam hal ini Allah سبحانه وتعالى berfirman :

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلْقُرْءَانُ جُمْلَةً وَٰحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَٰهُ تَرْتِيلًا

"Orang-orang kafir berkata, mengapa Al Qur-an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? Demikianlah supaya Kami teguhkan hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil." (teratur dan benar)." **(QS Al Furqan : 32)**

---

[2] **Saya katakan (Abu Asma Andre)** : " Yang penulis maksud, mungkin ayat berikut :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوٓاْ إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ ٱلنَّاسِ وَبَآءُو بِغَضَبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْمَسْكَنَةُ ۚ
ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُواْ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلْأَنۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَواْ وَّكَانُواْ يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

" Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan, yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. **(QS Ali Imran : 112).** *Wallahu 'alam."*

Beberapa alasan mengapa Al Qur-an dijadikan sebagai sumber utama mencapai tsabat adalah :

1. Al Qur-an menanamkan keimanan dan mensucikan jiwa seseorang, karena melalui Al Qur-an, hubungan kepada Allah ﷻ menjadi sangat dekat.
2. Ayat-ayat Al Qur-an diturunkan sebagai penentram hati, menjadi penyejuk dan penyelamat hati orang beriman sekaligus benteng dari hempasan berbagai badai fitnah.
3. Al Qur-an menunjukkan konsepsi serta nilai-nilai yang dijamin kebenarannya. Karena itu, seorang mukmin akan menjadikan Al Qur-an sebagai ukuran kebenaran.
4. Al Qur-an menjawab berbagai tuduhan orang-orang kafir, munafik dan musuh Islam lainnya. Seperti ketika orang-orang musyrik berkata, Muhammad ditinggalkan Rabbnya, maka turunlah ayat :

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾

"Rabbmu tidaklah meninggalkan kamu dan tidak (pula) benci kepadamu." **(QS Adh Dhuha : 3)**

Orang yang akrab dengan Al Qur-an akan menyandarkan semua perihalnya kepada Al Qur-an dan tidak kepada perkataan manusia. Maka, betapa agung sekiranya penuntut ilmu dalam segala disiplinnya menjadikan Al Qur-an berikut tafsirnya sebagai obyek utama kegiatannya menuntut ilmu.

Iltizam (Komitmen) Terhadap Syari'at Allah ﷻ

Allah ﷻ berfirman :

يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّـٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾

"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim. Dan Allah berbuat apa saja yang Ia kehendaki." **(QS Ibrahim : 27)**

Di ayat lain Allah ﷻ menjelaskan jalan mencapai tsabat yang dimaksud.

وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُواْ مَا يُوعَظُونَ بِهِۦ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيتًا ﴿٦٦﴾

"Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih meneguhkan (hati mereka di atas kebenaran)." **(QS An Nisa' : 66)**

Karena itu, ketika menjelaskan surat Ibrahim di atas Imam Qatadah *rahimahulah* berkata : " Adapun dalam kehidupan di dunia, Allah meneguhkan orang-orang beriman dengan kebaikan dan amal shalih sedang yang dimaksud dengan kehidupan akhirat adalah alam kubur." **(Tafsir Ibnu Katsir : 4 / 421)**

Maka jelas sekali, sangat mustahil orang-orang yang malas berbuat kebaikan dan amal shalih diharapkan memiliki keteguhan iman. Karena itu, Nabi ﷺ senantiasa melakukan amal shalih secara kontinyu, sekalipun amalan itu sedikit, demikian pula halnya dengan para shahabat. Komitmen untuk senantiasa menjalankan syariat Islam akan membentuk kepribadian yang tangguh, dan iman pun menjadi teguh.

Mempelajari Kisah Para Nabi

Mempelajari kisah dan sejarah itu penting. Apa lagi sejarah para Nabi, sejarah mereka bisa menguatkan iman seseorang. Secara khusus Allah ﷻ menyinggung masalah ini dalam firman-Nya :

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۚ وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ ٱلْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

"Dan Kami ceritakan kepadamu kisah-kisah para rasul agar dengannya Kami teguhkan hatimu dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran , pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman." **(QS Hud : 120)**

Sebagai contoh, marilah kita renungkan kisah Nabi Ibrahim عليه السلام yang diberitakan dalam Al Qur-an

قَالُوا۟ حَرِّقُوهُ وَٱنصُرُوٓا۟ ءَالِهَتَكُمْ إِن كُنتُمْ فَٰعِلِينَ ﴿٦٨﴾ قُلْنَا يَٰنَارُ كُونِى بَرْدًا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ ﴿٦٩﴾ وَأَرَادُوا۟ بِهِۦ كَيْدًا فَجَعَلْنَٰهُمُ ٱلْأَخْسَرِينَ ﴿٧٠﴾

"Mereka berkata, bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak. Kami berfirman, hai api menjadi dinginlah dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim.

Mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim maka Kami jadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi." **(QS Al Anbiya' : 68-70)**

Bukankah hati kita akan bergetar saat merenungi kronologi pembakaran Nabi Ibrahim ﷺ sehingga ia selamat atas izin Allah ﷻ ? Dan bukankah dengan demikian akan membuahkan keteguhan iman kita ? Lalu, kisah Nabi Musa ﷺ yang tegar menghadapi kezhaliman Fir'aun demi menegakkan agama Allah. Bukankah kisah itu mengingatkan kekerdilan jiwa kita dibanding dengan Nabi Musa ﷺ ?

Tak sedikit umat Islam sudah merasa tak punya jalan karena kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan misalnya, sehingga mau saja saat diajak kolusi dan berbagai praktek syubhat lain oleh koleganya. Lalu mereka mencari-cari alasan mengabsahkan tindakannya yang keliru. Dan bukankah karena takut gertakan penguasa yang tirani lalu banyak di antara umat Islam (termasuk ulamanya) yang menjadi tuli, buta dan bisu sehingga tidak melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* ? Bahkan sebaliknya malah bergabung dan bersekongkol serta melegitimasi status quo (menganggap yang ada sudah baik dan tak perlu diubah).

Bukankah dengan mempelajari kisah-kisah Nabi ﷺ yang penuh dengan perjuangan menegakkan dan meneguhkan iman itu kita menjadi malu kepada diri sendiri dan kepada Allah ﷻ ? Kita mengharap surga tetapi banyak hal dari perilaku kita yang menjauhinya. Mudah-mudahan Allah ﷻ menunjuki kita ke jalan yang diridhai-Nya.

Berdo'a

Di antara sifat hamba-hamba Allah ﷻ yang beriman adalah mereka memohon kepada Allah ﷻ agar diberi keteguhan iman, seperti do'a yang tertulis dalam firman-Nya :

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا ...

"Ya Rabb, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan setelah Engkau beri petunjuk kepada kami." **(QS Ali Imran : 8)**

رَبَّنَآ أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٥٠﴾

"Ya Rabb kami, berilah kesabaran atas diri kami dan teguhkanlah pendirian kami serta tolonglah kami dari orang-orang kafir." **(QS Al Baqarah : 250)**

Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ قُلُوبَ بَنِي آدَمَ كُلَّهَا بَيْنَ إِصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ كَقَلْبٍ وَاحِدٍ، يُصَرِّفُ كَيْفَ يَشَاءُ " ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " اللهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ، اصْرِفْ قُلُوبَنَا إِلَى طَاعَتِكَ

" Sesungguhnya seluruh hati Bani Adam terdapat di antara dua jari dari jemari Ar Rahman (Allah), bagaikan satu hati yang dapat Dia palingkan ke mana saja Dia kehendaki, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda (berdoa) : " Wahai yang memalingkan hati, palingkanlah hati kami diatas ketaatan kepadamu. " **(HR Imam Muslim no 2654 dan Imam Ahmad)**

Agar hati tetap teguh maka Rasulullah ﷺ banyak memanjatkan do'a berikut ini terutama pada waktu duduk tahiyat akhir dalam shalat : " Wahai (Allah) yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku pada din-Mu." **(HR Imam Tirmidzi)**

Banyak lagi do'a-do'a lain tuntunan Nabi ﷺ agar kita mendapat keteguhan iman. Mudah-mudahan kita senantiasa tergerak hati untuk berdo'a utamanya agar iman kita diteguhkan saat menghadapi berbagai ujian kehidupan.

Dzikir Kepada Allah ﷻ

Dzikir kepada Allah ﷻ merupakan amalan yang paling ampuh untuk mencapai tsabat. Karena pentingnya amalan dzikir maka Allah ﷻ memadukan antara dzikir dan jihad, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَٱثْبُتُواْ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bila kamu memerangi pasukan (musuh) maka berteguh-hatilah kamu dan dzikirlah kepada Allah sebanyak-banyaknya." **(QS Al Anfal : 45)**

Dalam ayat tersebut, Allah ﷻ menjadikan dzikrullah sebagai amalan yang amat baik untuk mencapai tsabat dalam jihad.

Ingatlah Nabi Yusuf عليه السلام ! Dengan apa ia memohon bantuan untuk mencapai tsabat ketika menghadapi fitnah rayuan seorang wanita cantik dan berkedudukan tinggi ? Bukankah dia berlindung dengan kalimat ***ma'adzallah*** (aku berlindung kepada Allah), lantas gejolak syahwatnya reda ?

Demikianlah pengaruh dzikrullah dalam memberikan keteguhan iman kepada orang-orang yang beriman.

Menempuh Jalan Lurus

Allah ﷻ berfirman :

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِي مُسۡتَقِيمٗا فَٱتَّبِعُوهُۖ وَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمۡ عَن سَبِيلِهِۦۚ ﴿١٥٣﴾

"Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia dan jangan mengikuti jalan-jalan (lain) sehingga menceraiberaikan kamu dari jalanNya." **(QS Al An'am : 153)**

Dan Rasulullah ﷺ mensinyalir bahwa umatnya bakal terpecah-belah menjadi 73 golongan, semuanya masuk neraka kecuali hanya satu golongan yang selamat **(HR Imam Ahmad, hadits hasan)** [3]

[3] **Saya katakan (Abu Asma Andre)** : " Penulis mengisyaratkan pada hadits – hadits berikut :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ افْتَرَقَتْ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، وَإِنَّ أُمَّتِي سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً، كُلُّهَا فِي النَّارِ، إِلَّا وَاحِدَةً وَهِيَ: الْجَمَاعَةُ "

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه berkata : berkata Rasulullah ﷺ : " *Sesungguhnya Bani Israil berpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, dan akan berpecah umatku menjadi tujuh puluh dua golongan, semuanya masuk neraka kecuali satu, yaitu Al Jama'ah.* " **(HR Ibnu Majah)**

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بني إسرائيل حَذْوَ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ، حَتَّى إِنْ كَانَ مِنْهُمْ مَنْ أَتَى أُمَّهُ عَلاَنِيَةً لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ، وَإِنَّ بني إسرائيل تَفَرَّقَتْ عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِينَ مِلَّةً، كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلاَّ مِلَّةً وَاحِدَةً، قَالُوا: وَمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي.

Dari Abdullah bin Amr رضي الله عنه berkata Rasulullah ﷺ *:* " Sesungguhnya umatku akan meniru Bani Israil sejengkal demi sejengkal, dan ketahuilah bahwasanya Bani Israil berpecah menjadi tujuh puluh dua millah, dan akan berpecah umatku menjadi tujuh puluh tiga millah, seluruhnya di neraka kecuali satu. " Sahabat bertanya : " Siapa yang satu

Dari sini kita mengetahui, tidak setiap orang yang mengaku muslim mesti berada di jalan yang benar. Rentang waktu 14 abad dari datangnya Islam cukup banyak membuat terkotak-kotaknya pemahaman keagamaan. Lalu, jalan manakah yang selamat dan benar itu ? Dan, pemahaman siapakah yang mesti kita ikuti dalam praktek keberagamaan kita ? Berdasarkan banyak keterangan ayat dan hadits , jalan yang benar dan selamat itu adalah jalan Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ . Sedangkan pemahaman agama yang autentik kebenarannya adalah pemahaman berdasarkan keterangan Rasulullah ﷺ kepada para shahabatnya.

Itulah yang mesti kita ikuti, tidak penafsiran-penafsiran agama berdasarkan akal manusia yang tingkat kedalaman dan kecerdasannya majemuk dan terbatas. Tradisi pemahaman itu selanjutnya dirawat oleh para *tabi'in* dan para imam shalihin. Paham keagamaan inilah yang dalam terminologi (istilah) Islam selanjutnya dikenal dengan paham Ahlus Sunnah wal Jamaah . Atau sebagian menyebutnya dengan pemahaman para *Salafus Shalih*.

Orang yang telah mengikuti paham Ahlus Sunnah wal Jamaah akan tegar dalam menghadapi berbagai keanekaragaman paham, sebab mereka telah yakin akan kebenaran yang diikutinya. Berbeda dengan orang yang berada di luar Ahlus Sunnah wal Jamaah, mereka akan senantiasa bingung dan ragu. Berpindah dari suatu lingkungan sesat ke lingkungan bid'ah, dari filsafat ke ilmu kalam, dari mu'tazilah ke ahli tahrif, dari ahli ta'wil ke murji'ah, dari thariqat yang satu ke thariqat yang lain dan seterusnya. Di sinilah pentingnya kita berpegang teguh dengan manhaj (jalan) yang benar sehingga iman kita akan tetap kuat dalam situasi apapun.

---

tersebut Rasulullah ? " Rasulullah ﷺ menjawab : " Apa-apa yang aku dan para sahabatku berada diatasnya. " **(HR Tirmidzi)**

Faidah : Syaikh Abdul Malik bin Ahmad Ramdhani *hafidzahullah* dalam kitab beliau ***Sittu Duror min Ushul Ahli Atsar*** (hal 81 - terjemahan Media Hidayah) setelah menyebutkan takhrij hadits ini secara panjang lebar berkata : " Sengaja saya sebutkan ini (takhrij hadits secara panjang lebar) untuk membungkam para ahlul bid'ah yang mencoba melemahkan hadits ini, tetapi usaha mereka sia-sia. Hadits yang menurut Imam Hakim *rahimahullah* hadits yang sangat agung, sebagaimana ditetapkan oleh ahli hadits dalam masalah aqidah. "

Syaikh Muhammad Umar bin Salim Bazmul *hafidzahullah* berkata (dalam kitab ***Fadlu Ittiba Sunnah*** hal 18) setelah membawakan hadits ini : " Hadits shahih lighairihi, bahkan sebagiannya mengisyaratkan kemutawatiran hadits ini. "

Menjalani Tarbiyah

Tarbiyah (pendidikan) yang semestinya dilalui oleh setiap muslim cukup banyak. Paling tidak ada empat macam :

1. **Tarbiyah Imaniyah** : yaitu pendidikan untuk menghidupkan hati agar memiliki rasa *khauf* (takut), *raja'* (pengharapan) dan *mahabbah* (kecintaan) kepada Allah ﷻ serta untuk menghilangkan kekeringan hati yang disebabkan oleh jauhnya dari Al Qur-an dan Sunnah.
2. **Tarbiyah Ilmiyah** : yaitu pendidikan keilmuan berdasarkan dalil yang benar dan menghindari taqlid buta yang tercela.
3. **Tarbiyah Wa'iyah** : yaitu pendidikan untuk mempelajari siasat orang-orang jahat, langkah dan strategi musuh Islam serta fakta dari berbagai peristiwa yang terjadi berdasarkan ilmu dan pemahaman yang benar.
4. **Tarbiyah Mutadarrijah** : yaitu pendidikan bertahap, yang membimbing seorang muslim setingkat demi setingkat menuju kesempurnaannya, dengan program dan perencanaan yang matang. Bukan tarbiyah yang dilakukan dengan terburu-buru dan asal jalan.

Itulah beberapa tarbiyah yang diberikan Rasulullah ﷺ kepada para shahabatnya. Berbagai tarbiyah itu menjadikan para shahabat memiliki iman baja, bahkan membentuk mereka menjadi generasi terbaik sepanjang masa.

Meyakini Jalan Yang Ditempuh

Tak dipungkiri bahwa seorang muslim yang bertambah keyakinannya terhadap jalan yang ditempuh yaitu Ahlus Sunnah wal Jamaah maka bertambah pula tsabat (keteguhan iman) nya. Adapun di antara usaha yang dapat kita lakukan untuk mencapai keyakinan kokoh terhadap jalan hidup yang kita tempuh adalah:

1. Kita harus yakin bahwa jalan lurus yang kita tempuh itu adalah jalan para nabi, shiddiqin, ulama, syuhada dan orang-orang shalih.[4]

---

[4] **Saya katakan (Abu Asma Andre)** : "Penulis mengisyaratkan pada ayat berikut :

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّـٰلِحِينَ ۚ وَحَسُنَ أُو۟لَـٰٓئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

" Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu : Nabi-Nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya." **(QS An Nisaa : 69),** *Wallahu 'alam.*

2. Kita harus merasa sebagai orang-orang terpilih karena kebenaran yang kita pegang, sebagaimana firman Allah ﷻ :

قُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَٰمٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَىٰٓ ۗ

"Segala puji bagi Allah dan kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang Ia pilih." **(QS An Naml : 59)**

Bagaimana perasaan kita seandainya Allah ﷻ menciptakan kita sebagai benda mati, binatang, orang kafir, penyeru bid'ah, orang fasik, orang Islam yang tidak mau berdakwah atau da'i yang sesat? Mudah-mudahan kita berada dalam keyakinan yang benar yakni sebagai Ahlus Sunnah wal Jamaah yang sesungguhnya.

Berdakwah

Jika tidak digerakkan, jiwa seseorang tentu akan rusak. Untuk menggerakkan jiwa maka perlu dicarikan medan yang tepat. Di antara medan pergerakan yang paling agung adalah berdakwah. Dan berdakwah merupakan tugas para rasul untuk membebaskan manusia dari adzab Allah ﷻ .

Maka tidak benar jika dikatakan, fulan itu tidak ada perubahan. Jiwa manusia, bila tidak disibukkan oleh ketaatan maka dapat dipastikan akan disibukkan oleh kemaksiatan. Sebab, iman itu bisa bertambah dan berkurang.

Jika seorang da'i menghadapi berbagai tantangan dari ahlul bathil dalam perjalanan dakwahnya, tetapi ia tetap terus berdakwah maka Allah ﷻ akan semakin menambah dan mengokohkan keimanannya.

Dekat dengan Ulama

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيحَ لِلْخَيْرِ، مَغَالِيقَ لِلشَّرِّ، وَإِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيحَ لِلشَّرِّ مَغَالِيقَ لِلْخَيْرِ، فَطُوبَى لِمَنْ جَعَلَ اللَّهُ مَفَاتِيحَ الْخَيْرِ عَلَى يَدَيْهِ، وَوَيْلٌ لِمَنْ جَعَلَ اللَّهُ مَفَاتِيحَ الشَّرِّ عَلَى يَدَيْهِ»

Dari Anas bin Maalik ؓ beliau berkata : bersabda Rasulullah ﷺ : *"Di antara manusia ada orang-orang yang menjadi kunci kebaikan dan penutup kejahatan. Dan diantara manusia ada yang menjadi kunci keburukan dan penutup pintu kebaikan. Berbahagialah orang yang dijadikan Allah sebagai*

pembuka pintu kebaikan ditangannya, dan celakalah orang yang Allah jadikan pembuka pintu keburukan ditangannya. " **(HR Imam Ibnu Majah no 237)** [5]

Senantiasa bergaul dengan ulama akan semakin menguatkan iman seseorang. Tercatat dalam sejarah bahwa berbagai fitnah telah terjadi dan menimpa kaum muslimin, lalu Allah ﷾ meneguhkan iman kaum muslimin melalui ulama. Di antaranya seperti diutarakan Imam Ali bin Al Madini *rahimahullah* : "Di hari riddah (pemurtadan) Allah ﷾ telah memuliakan agama ini dengan Abu Bakar ؓ dan di hari mihnah (ujian) dengan Imam Ahmad *rahimahullah*."

Bila mengalami kegundahan dan problem yang dahsyat Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* mendatangi Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* untuk mendengarkan berbagai nasehatnya. Serta-merta kegundahannya pun hilang berganti dengan kelapangan dan keteguhan iman. **(Al Wabilush Shaib hal 97)**

Meyakini Pertolongan Allah

Mungkin pernah terjadi, seseorang tertimpa musibah dan meminta pertolongan Allah ﷾, tetapi pertolongan yang ditunggu-tunggu itu tidak kunjung datang, bahkan yang dialaminya hanya bencana dan ujian. Dalam keadaan seperti ini manusia banyak membutuhkan tsabat agar tidak berputus asa. Allah ﷾ berfirman :

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيٍّ قَٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُواْ لِمَآ أَصَابَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُواْ وَمَا ٱسۡتَكَانُواْۗ
وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٤٦ وَمَا كَانَ قَوۡلَهُمۡ إِلَّآ أَن قَالُواْ رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسۡرَافَنَا فِيٓ أَمۡرِنَا وَثَبِّتۡ
أَقۡدَامَنَا وَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ١٤٧ فَـَٔاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ ثَوَابَ ٱلدُّنۡيَا وَحُسۡنَ ثَوَابِ ٱلۡأٓخِرَةِۗ وَٱللَّهُ
يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٤٨

" Dan berapa banyak nabi yang berperang yang diikuti oleh sejumlah besar pengikutnya yang bertaqwa, mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, tidak lesu dan tidak pula menyerah (kepada musuh). Dan Allah menyukai orang-orang yang sabar. Tidak ada do'a mereka selain ucapan, Ya Rabb kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan dalam urusan kami. Tetapkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap

[5] **Saya katakan (Abu Asma Andre)** : " Hadits ini dishahihkan oleh Asy Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani *rahimahullah* dalam ***Silsilah Hadits Shahihah*** no 1332 .

orang-orang kafir. Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akherat. " **(QS Ali Imran : 146-148)**

Mengetahui Hakekat Kebatilan

Allah ﷻ berfirman :

لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فِي ٱلْبِلَٰدِ ١٩٦

"Janganlah sekali-kali kamu terpedaya oleh kebebasan orang-orang kafir yang bergerak dalam negeri." **(QS Ali Imran : 196)**

وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْأٓيَٰتِ وَلِتَسْتَبِينَ سَبِيلُ ٱلْمُجْرِمِينَ ٥٥

"Dan demikianlah Kami terangkan ayat-ayat Al Qur-an (supaya jelas jalan orang-orang shalih) dan supaya jelas (pula) jalan orang-orang yang berbuat jahat (musuh-musuh Islam)." **(QS Al An'am : 55)**

وَقُلْ جَآءَ ٱلْحَقُّ وَزَهَقَ ٱلْبَٰطِلُۚ إِنَّ ٱلْبَٰطِلَ كَانَ زَهُوقًا ٨١

"Dan katakanlah, yang benar telah datang dan yang batil telah sirna, sesungguhnya yang batil itu pastilah lenyap." **(QS Al Isra' : 81)**

Berbagai keterangan ayat di atas sungguh menentramkan hati setiap orang beriman. Mengetahui bahwa kebatilan akan sirna dan kebenaran akan menang, akan mengukuhkan seseorang untuk tetap teguh berada dalam keimanannya.

Memiliki Akhlak Pendukung Tsabat

Akhlak pendukung tsabat yang utama adalah sabar. Sebagaimana sabda Nabi ﷺ:

وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ مِنْ عَطَاءٍ خَيْرٌ وَأَوْسَعُ مِنَ الصَّبْرِ

"Tidak ada suatu pemberian yang diberikan kepada seseorang yang lebih baik dan lebih luas daripada kesabaran." **(HR Imam Bukhari dan Imam Muslim no 1053)** [6]

Tanpa kesabaran iman yang kita miliki akan mudah terombang-ambingkan oleh berbagai musibah dan ujian. Karena itu, sabar termasuk senjata utama mencapai tsabat.

[6] **Saya katakan (Abu Asma Andre)** : " Imam Muslim *rahimahullah* membawakan hadits ini dengan judul : ***" Bab Fadlu Ta'fif wa Shabr "*** (Keutamaan Menjaga Diri dan Sabar). "

Nasehat Orang Shalih

Nasehat para shalihin sungguh amat penting artinya bagi keteguhan iman. Karena itu, dalam segala tindakan yang akan kita lakukan hendaklah kita sering-sering meminta nasehat mereka. Kita perlu meminta nasehat orang-orang shalih saat mengalami berbagai ujian, saat diberi jabatan, saat mendapat rezeki yang banyak dan lain-lain.

Bahkan seorang sekaliber Imam Ahmad *rahimahullah* pun, beliau masih perlu mendapat nasehat saat menghadapi ujian berat oleh intimidasi penguasa yang tirani. Bagaimana pula halnya dengan kita ?

Merenungi Nikmatnya Surga

Surga adalah tempat yang penuh dengan kenikmatan, kegembiraan dan suka-cita. Ke sanalah tujuan pengembaraan kaum muslimin.

Orang yang meyakini adanya pahala dan surga niscaya akan mudah menghadapi berbagai kesulitan. Mudah pula baginya untuk tetap tsabat dalam keteguhan dan kekuatan imannya.

Dalam meneguhkan iman para shahabat, Rasulullah ﷺ sering mengingatkan mereka dengan kenikmatan surga. Ketika melewati Yasir, istri dan anaknya Ammar yang sedang disiksa oleh kaum musyrikin beliau mengatakan : *"Bersabarlah wahai keluarga Yasir, tempat kalian nanti adalah Surga"*. **(HR Imam Hakim 3/383, hadits hasan shahih)**

Mudah-mudahan kita bisa merawat dan terus-menerus meneguhkan keimanan kita sehingga Allah ﷻ menjadikan kita khusnul khatimah. Amin. [7]

سبحانك اللهم وبحمدك اشهد أن لا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب إليك

بحمد الله

[7] Selesai diedit pada tanggal 13 Shafar 1429 H bertepatan dengan tanggal 21 Februari 2008, oleh Abu Asma Andre, semoga Allah ﷻ mengampuninya, anak dan istrinya, kedua orang tuanya dan seluruh kaum muslimin. Amin